

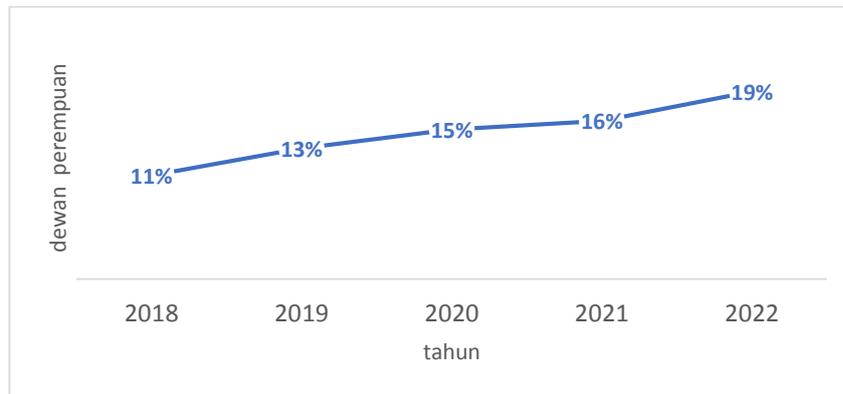
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan sebuah lembaga pemerintahan yang menyediakan fasilitas untuk kegiatan jual beli saham dan obligasi perusahaan yang terbuka untuk publik.. Bursa Efek Indonesia telah menggunakan sistem pengelompokan sektor klasifikasi industri yang bernama IDX Industrial Classification (IDX-IC) yang diluncurkan pada tanggal 25 Januari 2021 dan menggantikan sistem klasifikasi *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA) yang sudah berlaku sejak tahun 1996. Klasifikasi industri IDX Industrial Classification (IDX-IC) membagi sektor klasifikasi industri menjadi dua belas sektor, yaitu sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor barang konsumen primer, sektor barang konsumen non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, dan sektor produk investasi tercatat. Pengelompokan klasifikasi industri IDX-IC bertujuan untuk memudahkan pengguna untuk mencari kelompok perusahaan dengan *exposure* pasar yang sejenis www.idx.co.id.

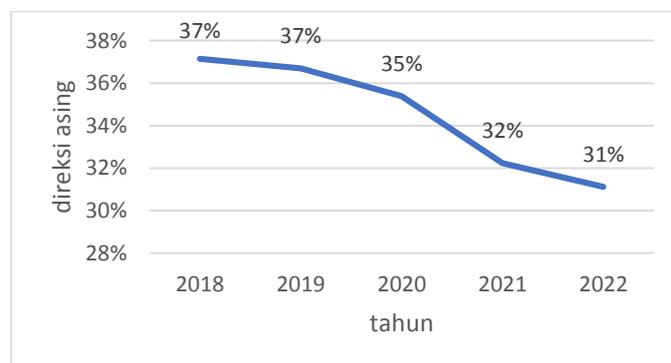
Sektor konsumen primer merupakan sektor yang berisikan perusahaan yang mendagangkan barang dan jasa yang dikonsumsi secara primer seperti makanan dan minuman, obat-obatan, barang keperluan rumah tangga, barang perawatan tubuh, produk pertanian, rokok, dan supermarket. Permintaan dari barang dan jasa dari perusahaan yang termasuk kedalam sektor konsumen primer tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi karena bersifat anti-siklis (Breliastiti, 2021). Selama tahun 2018-2022, terdapat peningkatan rata-rata anggota dewan perempuan yang menjabat pada perusahaan-perusahaan sektor barang konsumen primer. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:



Gambar 1. 1 Persentase Rata-Rata Nilai Anggota Dewan Perempuan Pada Sektor Barang Tahun Konsumen Primer 2018-2022

Sumber: Data telah diolah (2023)

Berdasarkan data pada gambar 1.1, dapat diperhatikan bahwa terdapat peningkatan anggota dewan perempuan pada perusahaan sektor barang konsumen primer setiap tahunnya. Pada tahun 2018, nilai rata-rata persentase anggota dewan direksi dan dewan komisaris perempuan adalah sebesar 11%. Pada tahun 2019, nilai rata-rata persentase anggota dewan perempuan adalah 13%. Pada tahun 2020, nilai rata-rata persentase anggota dewan perempuan adalah 15%. pada tahun 2021, nilai rata-rata persentase anggota dewan perempuan adalah 16%. nilai rata-rata persentase anggota dewan perempuan pada tahun 2022 adalah 19%. dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi pada tahun 2018-2022.



Gambar 1. 2 Persentase Rata-Rata Nilai Direksi Asing Pada Sektor Barang Tahun Konsumen Primer 2018-2022

Sumber: Data telah diolah (2023)

Berdasarkan data pada gambar 1.2, dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan yang cukup signifikan pada persentase anggota dewan asing setiap tahunnya. pada tahun 2018, persentase nilai rata-rata dewan direksi asing adalah sebesar 37%. pada tahun 2018, nilai rata-rata persentase dewan direksi asing pada adalah 0,36694 atau 37%. pada tahun 2020, persentase nilai rata-rata dewan berkewarganegaraan asing menurun menjadi 35%. pada tahun 2021, persentase nilai rata-rata dewan berkewarganegaraan asing adalah sebesar 32%. nilai persentase rata-rata dewan yang memiliki kewarganegaraan asing paling rendah berada pada tahun 2022 dengan nilai 31%. berdasarkan kedua tabel tersebut, nilai persentase dari rata-rata anggota dewan perempuan yang kontras dengan nilai persentase dari rata-rata anggota dewan asing yang menjabat di perusahaan sektor barang konsumen primer menjadi perhatian penulis untuk menggunakan sektor barang konsumen primer sebagai objek penelitian.

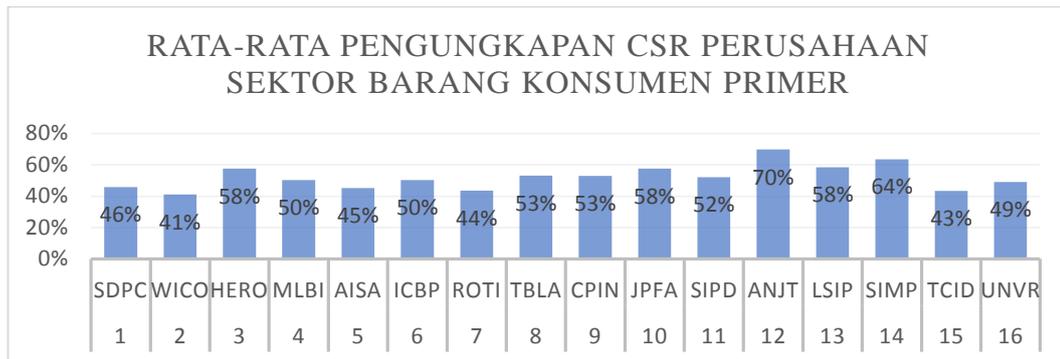
1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat pada ekonomi, sosial, lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi perusahaan dan lingkungan serta masyarakat umum. Program tanggung jawab sosial dan lingkungan atau yang lebih sering dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* bertujuan untuk memberikan manfaat pembangunan ekonomi, sosial, lingkungan dan pembagian nilai tambah bagi perusahaan dengan prinsip yang terintegrasi, terarah, terukur dampaknya dan akuntabilitas. Program tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *corporate social responsibility* juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dalam peraturan pemerintah tersebut, disebutkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (*corporate social responsibility*) dan melaporkan kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan (Khairunisa et al., 2017). Perusahaan yang tidak melaksanakan *corporate social responsibility*

akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan.

Dasar hukum lain yang juga mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan atau *corporate social responsibility* adalah Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha. Dalam peraturan tersebut, dijelaskan bahwa kegiatan *corporate social responsibility* ikut berperan dalam pembangunan sosial berkelanjutan. Program *corporate social responsibility* perlu dijalankan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah karena masih banyak perusahaan yang masih mengenyampingkan kondisi sosial dan lingkungan demi menjalankan bisnis berbasis laba. *Corporate social responsibility* berkaitan erat dengan salah satu teori, yaitu teori legitimasi. Teori legitimasi bertujuan untuk mengimbangi aktivitas perusahaan dengan nilai sosial agar masyarakat dapat menerima perusahaan beroperasi di lingkungan masyarakat (A kamar & Wuryani, 2022) .

Corporate social responsibility dapat diukur menggunakan *Corporate social responsibility Index (CSRDI)* yang merujuk pada Global Reporting Initiative (GRI) Standards (Zulfa, 2020). GRI Standards merupakan standar pelaporan keberlanjutan yang dibuat oleh organisasi internasional bernama *Global Reporting Initiatives*. GRI standards mencakup topik ekonomi, sosial, dan lingkungan keberlanjutan yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pedoman dalam melaporkan kegiatan *corporate social responsibility*nya. GRI standards terdiri dari 153 indeks yang berisikan informasi tentang kontribusi positif maupun negatif perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (GRI, 2021).

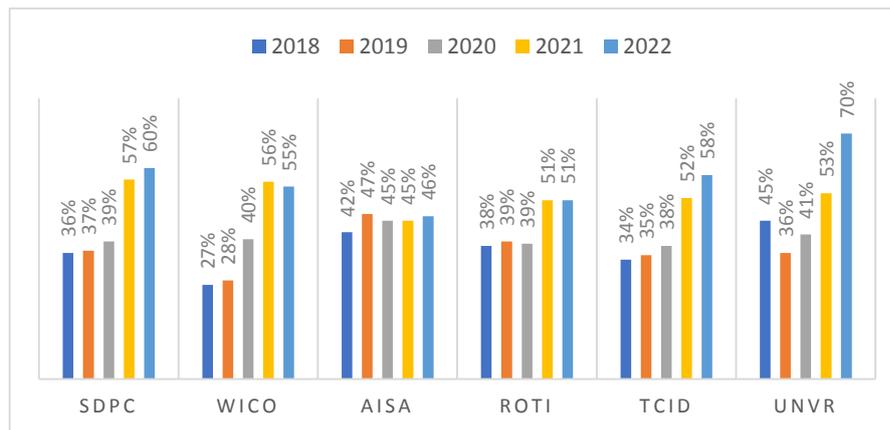


Gambar 1. 3 Rata-Rata Nilai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2018-2022

Sumber: Data telah diolah (2023)

Pada gambar 1.3, dapat dilihat data rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor barang konsumen primer pada tahun 2018-2022. Berdasarkan tabel tersebut, PT Wicaksana Overseas International Tbk (WICO) memiliki rata-rata pengungkapan paling rendah dalam lima tahun yaitu sebesar 41% dan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) memiliki rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* paling tinggi dalam lima tahun yaitu sebesar 70%. Pada tahun 2018, PT Wicaksana Overseas International (WICO) hanya mengungkapkan 41 indeks dari total 153 indeks yang ditetapkan oleh GRI standards. pada tahun 2019, PT Wicaksana Overseas International juga memiliki tingkat pengungkapan yang rendah yaitu sebanyak 43 indeks dari total 153 indeks GRI standards. pada tahun 2020, terjadi peningkatan pada pengungkapan PT Wicaksana Overseas International yaitu sebanyak 61 indeks dari total 153 indeks pengungkapan GRI standards. pada tahun 2021 dan 2022, tingkat pengungkapan PT Wicaksana Overseas International adalah sebanyak 86 dan 84 indeks dari total 153 indeks pengungkapan yang sesuai dengan GRI standards. Hal ini menunjukkan bahwa PT Wicaksana Overseas International Tbk (WICO) masih belum maksimal dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dan masih perlu meningkatkan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* karena masih memiliki nilai rata-rata pengungkapan dibawah 50%. Selain itu, dapat diperhatikan bahwa masih terdapat enam perusahaan sektor barang konsumen primer yang memiliki rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* yang

lebih rendah dari 50%. Rendahnya persentase rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan bahwa sebagian perusahaan sektor barang konsumen primer belum mengungkapkan *corporate social responsibility* yang sesuai dengan GRI standards.



Gambar 1. 4 Perusahaan dengan pengungkapan CSR dibawah 50% selama tahun 2018-2022

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 1.4 yang memuat data perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan dibawah 50% selama tahun 2018-2022, dapat dilihat bahwa terdapat enam perusahaan yang masih belum maksimal dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* yang sesuai dengan GRI standards, yaitu PT Millenium Pharmacon International, PT Wicaksana Overseas International, PT FKS Food Sejahtera, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa enam perusahaan diatas dinilai masih belum maksimal dalam megungkapkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan *corporate social responsibility*. Kurangnya informasi yang diungkapkan akan menjadi perhatian pemegang saham dan pemangku kepentingan sehingga dapat mengurangi minat investor yang ingin melakukan investasi dan dapat merubah pandangan masyarakat terhadap perusahaan. Hal tersebut dapat memicu persepsi masyarakat bahwa perusahaan kurang memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan keberlanjutannya.

Pengungkapan corporate social responsibility dapat dipengaruhi oleh banyak hal, terutama dewan direksi dan dewan komisaris memiliki peranan yang cukup banyak. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa adanya diversitas dalam susunan anggota dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Salah satunya adalah penelitian yang menemukan bahwa diversitas gender yang diukur dari banyaknya komisaris wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, namun kewarganegaraan dewan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (G. S. M. Damanik, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Jurnal & Manurung (2023) menunjukkan bahwa diversitas gender dewan tidak mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility. Adapun penelitian tentang pengaruh kewarganegaraan dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris yang menunjukkan bahwa kewarganegaraan dewan direksi dan dewan komisaris yang variatif berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (Setiawan et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Maryujati et al., 2022) memiliki hasil yang berbeda yaitu diversitas kewarganegaraan dewan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Selain diversitas gender dan diversitas kewarganegaraan yang dimiliki oleh para dewan direksi dan dewan komisaris, ukuran dewan juga berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ali et al., 2022) yang melakukan penelitian tentang faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate social responsibility* di sektor perbankan. Penelitian itu menjelaskan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*, begitu juga dengan adanya direksi asing dan direksi wanita dalam struktur perusahaan (Ali et al., 2022). Adapun penelitian yang mendapatkan hasil berbeda, dimana ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*. Penelitian ini dilakukan oleh (Rukmana et al., 2022) dan hasilnya menunjukkan bahwa ukuran dewan serta diversitas gender dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*.

Variabel lain yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* adalah *Return on Equity*, yaitu bentuk kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam memanfaatkan modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Ali et al., 2022). menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (K. A. Putri et al., 2020), *Return on Equity* secara parsial tidak mempengaruhi pengungkapan *Corporate social responsibility*.

Dengan adanya *research gap* antara beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan berfokus pada ukuran dewan, diversitas gender dewan direksi, diversitas kewarganegaraan dewan direksi dan juga profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* sehingga judul pada penelitian ini adalah “**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**”.

1.3 Perumusan Masalah

Pengungkapan *Corporate social responsibility* dipengaruhi oleh banyak hal, seperti pilihan, nilai, dan motivasi yang dimiliki oleh pengambil keputusan. Dengan melihat mekanisme tata kelola perusahaan, seperti ukuran dewan, serta latar belakang direktur seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan kewarganegaraan direktur yang bervariasi, dapat membantu dalam memahami dinamika dewan dan pengaruhnya pada kinerja perusahaan dari berbagai sudut pandang (R. . Y. O. . L. N. et al Beji, 2020). Melihat dari fenomena yang sudah diuraikan, perusahaan perlu menerapkan program *corporate social responsibility* dengan eksekusi dan pemilihan keputusan yang lebih baik. Perusahaan juga perlu mengungkapkan hasil dari kegiatan *Corporate social responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan. Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate social responsibility*. Berikut merupakan pokok masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini;

1. Bagaimana pengaruh *board size*, diversitas gender dewan, diversitas kewarganegaraan dewan, dan profitabilitas secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Apakah terdapat pengaruh *board size* secara parsial terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*?
3. Apakah terdapat pengaruh diversitas gender dewan secara parsial terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*?
4. Apakah diversitas kewarganegaraan dewan berpengaruh parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *board size*, diversitas gender dewan, diversitas kewarganegaraan dewan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *board size* secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Untuk mengetahui pengaruh diversitas gender dewan secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. Untuk mengetahui pengaruh diversitas kewarganegaraan dewan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang indikator-indikator yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil dari penelitian ini diharapkan

dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pengaruh *Board size*, diversitas gender dewan, diversitas Kewarganegaraan dewan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai alat ukur dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang lengkap dengan laporan *corporate social responsibility* sehingga dapat dilihat oleh masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan.

3. Bagi Investor

Setelah melihat hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat membantu investor dalam mengetahui informasi tentang kegiatan *corporate social responsibility* perusahaan dalam rangka mewujudkan kelangsungan berkelanjutan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang saling berhubungan, sehingga akan didapatkan kesimpulan atas masalah yang menjadi dasar penelitian, yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Gambaran Umum Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar acuan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang akan digunakan, identifikasi variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dan teknik analisis data dalam pengujian hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang hasil deskriptif penelitian, analisis model dan hipotesis, serta pembahasan tentang variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dan berisi beberapa saran yang dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian.